

IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN UNTUK ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP) PADA CV TUGU INDAH

Arwilla Faurillie Ayu Oktari

arwillafaurillie@yahoo.com

Dr. Dra. Endang Mardiaty, Msi., AK

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Abstrak

Laporan keuangan penting bagi manajemen untuk memberikan informasi keuangan bagi para *stakeholders* baik internal maupun eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan. Indonesia memiliki empat jenis standar akuntansi yang menjadi acuan bagi empat jenis perusahaan yang berbeda untuk membuat laporan keuangan, salah satunya standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) pada CV Tugu Indah dan untuk menganalisis kendala yang dihadapi CV Tugu Indah dalam implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, objek penelitian adalah CV Tugu Indah dan teknik analisis data model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CV Tugu Indah belum sepenuhnya melakukan pembukuan sesuai dengan ketentuan laporan keuangan SAK ETAP. CV Tugu Indah hanya mencatat data rekapitulasi tagihan yang akan digunakan untuk menagih ongkos jasa angkutan karena adanya kendala-kendala yang dihadapi CV Tugu Indah terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki perusahaan relatif kurang memiliki kemampuan di bidang akuntansi secara memadai. Selain itu kurangnya kesadaran dari pemilik CV Tugu Indah terhadap pentingnya laporan keuangan.

Kata Kunci: Implementasi, laporan keuangan, SAK-ETAP

Abstract

Financial reports are important for managers to provide financial information for both internal and external stakeholders for decision making considerations. Indonesia has four accounting standards for four different types of companies in preparing their financial reports; one of which is the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (FAS-EWPA). This study aims to explain the implementation of financial report based on the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (FAS-EWPA) at CV Tugu Indah and to analyze obstacles faced by the company in implementing financial reports based on FAS-EWPA. The object of this qualitative study is CV Tugu Indah, and the analysis technique is interactive model. This research finds that CV Tugu Indah has not fully conducted their bookkeeping according to FAS-EWPA. They only record and summarize invoices to be used in charging transportation service. The company has to struggle with inadequate human resource in

accounting, not to mention that the owner of the company is not quite aware about the importance of financial reports

Keywords: *implementation, financial reports, FAS-EWPA*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba (*profit*) agar dapat mempertahankan keberlangsungan operasi (*going concern*) dan memberikan nilai kepada para investornya. Konsekuensinya, setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan cenderung diarahkan untuk mencapai manfaat ekonomis serta peluang untuk berkembang. Perusahaan diharuskan memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) guna mendapatkan sumber dana untuk mempertahankan *going concern* dan kesempatannya untuk berkembang.

Aspek penyediaan informasi ini biasanya dimanifestasikan melalui media yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan adalah *output* dari akuntansi keuangan yang dibuat oleh manajemen untuk memberikan informasi keuangan bagi para *stakeholders* baik internal maupun eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan (Handini dan Sparta, 2013). Laporan keuangan juga memudahkan pengusaha dalam mempertanggungjawabkan kegiatan operasionalnya kepada pihak lain. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan berguna untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi semua kelompok baik internal maupun eksternal perusahaan, yang dapat digunakan sebagai dasar bagi pengambilan keputusan ekonomi (Sianipar, 2011).

Standar akuntansi merupakan elemen penting bagi profesi dan semua pemakai laporan keuangan. Indonesia memiliki empat jenis standar akuntansi yang menjadi acuan bagi empat jenis perusahaan yang berbeda untuk membuat laporan keuangan. Salah satunya adalah standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP). SAK-ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh perusahaan, bentuk pengaturan lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan, juga relatif tidak berubah selama beberapa tahun. SAK-ETAP adalah salah satu bentuk kontribusi profesi akuntan untuk mendukung penguatan dan pengembangan ekonomi nasional yang berbasis pada kekuatan usaha kecil, menengah, dan koperasi.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) ditujukan untuk perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan namun memiliki skala operasi yang cukup besar. SAK-ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses pendanaan dari perbankan. Manfaat yang diharapkan dari SAK-ETAP itu sendiri adalah perusahaan kecil mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya.

Penelitian yang dilakukan pada CV Tugu Indah sebagai perusahaan tanpa akuntabilitas publik. CV Tugu Indah menggunakan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, namun belum diterapkan secara keseluruhan. Oleh karena itu, laporan keuangannya hanya dapat digunakan oleh pihak internal perusahaan. Meskipun CV Tugu Indah sudah memiliki laporan keuangan namun belum sesuai dengan standar yang berlaku yaitu memiliki informasi yang lengkap terkait dengan posisi keuangan perusahaan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, sumber dana, penggunaan dana dan kebijakan akuntansi (PSAK, 2014:17).

Perusahaan yang hanya berkinerja baik, yang akan mampu bertahan di tengah persaingan yang sangat ketat. Salah satu bidang yang tidak kalah penting untuk mendapatkan perhatian lebih adalah bidang keuangan, karena dalam bidang keuangan suatu media penting dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Media tersebut adalah laporan keuangan.

CV Tugu Indah sudah lama menjalankan kegiatan operasionalnya, tetapi karena keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam menyusun laporan keuangan sehingga pemilik perusahaan belum mengelola usahanya secara benar dan sesuai standar yang berlaku, dengan demikian operasional perusahaan tidak terkontrol dengan baik, hal ini menimbulkan keinginan peneliti untuk mencoba menerapkan penyusunan laporan keuangan pada CV Tugu Indah dengan berbasis SAK-ETAP.

Ketidaktersediaan laporan keuangan yang baik maka cenderung akan menghasilkan informasi yang kurang relevan dengan keadaan perusahaan pada suatu periode akuntansi. Tidak relevannya informasi keuangan perusahaan tentunya memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan usaha dimana sulitnya pelaku usaha dalam membuat suatu keputusan bagi usaha yang dijalankannya dan cenderung akan salah dalam mengambil keputusan. Selama ini pemilik merasa laporan keuangan mereka tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan pemilik perusahaan menginginkan adanya laporan keuangan yang sesuai standar supaya mereka lebih bisa mengetahui keuntungan dan kerugian yang didapatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) pada CV Tugu Indah dan untuk menganalisis kendala yang dihadapi CV Tugu Indah dalam implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7), pengertian laporan keuangan adalah: Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, yang dapat memberikan informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan disusun memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

SAK-ETAP adalah Standard Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. ETAP yaitu Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. IAI (2017:1) menyatakan Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang memiliki kriteria berikut: 1. tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan 2 Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umumbagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

Tujuan laporan keuangan (IAI 2017:2) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Laporan Keuangan SAK-ETAP

Penyusunan laporan keuangan sebagai bagian dari sistem pelaporan perusahaan yang ditujukan untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan SEK-ETAP dapat dijelaskan melalui beberapa hal berikut ini :

1. Neraca
Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu atau akhir periode pelaporan.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK-ETAP menyaratkan lain.
3. Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pengusaha ekuitas selama periode tersebut (SAK-ETAP, 2017: 21)
4. Laporan Arus Kas
Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (SAK-ETAP, 2017: 23).
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (SAK-ETAP, 2017: 27).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan study kasus. Jenis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan keadaan sebenarnya (Hartono, 2010:23). Indriantoro dan Supomo (2011:43) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (dokumen) atau lisan dari objek atau orang-orang yang diamati oleh peneliti.

Jenis Data

- 1) Data Primer
Menurut Indriantoro dan Supomo (2011:55) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data Primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara dengan karyawan CV Tugu.
- 2) Data Sekunder
Menurut Indriantoro dan Supomo (2011:56) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data Sekunder berasal dari data yang diperoleh dari CV Tugu Indah dalam bentuk dokumen laporan keuangan tahun buku 2016.

Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Penelitian dengan pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa catatan yang dilakukan perusahaan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan narasumber. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci atau jelasnya menggunakan draf pertanyaan dengan pihak yang dapat memberikan penjelasan yang berkaitan dengan peneliti yang akan diteliti.

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis data model interaktif, sebagai berikut :

1. *Data collection* merupakan sebuah proses untuk memastikan bahwa data yang terkumpulkan dalam penelitian berguna dan dapat diandalkan untuk mencapai hasil penelitian yang diinginkan,
2. *Kondensasi Data (Data Condensation)* Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian.
3. *Penyajian Data (Data Display)* setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Peneliti membuat daftar kode sebelumnya sesuai dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diberi kode selanjutnya dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.
4. *Penarikan Kesimpulan/Verifikasi* langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif model. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.

PEMBAHASAN

Implementasi Laporan Keuangan CV Tugu Indah

CV Tugu Indah merupakan usaha yang bergerak dibidang jasa pengiriman barang. CV Tugu Indah tidak menyajikan informasi laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, sehingga peneliti kesulitan dalam melakukan penelitian. Untuk menunjang penelitian, maka peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data yang diharapkan yang sesuai dengan persyaratan dan kriteria penerapan SAK ETAP.

Mengidentifikasi laporan keuangan CV Tugu Indah

Data rekapitulasi tagihan, yaitu catatan transaksi mengenai keseluruhan jasa yang telah diberikan perusahaan CV Tugu Indah kepada pihak PT. Syngenta atau bisa disebut dengan laporan pendapatan jasa. Surat tagihan ini di gunakan CV Tugu Indah untuk menagih kas yang harus di bayar PT. Syngenta kepada perusahaan.

Hasil wawancara dengan pimpinan CV Tugu Indah berdasarkan laporan keuangan dapat dijelaskan lebih detail sebagai berikut :

a. Kas dan setara kas

Informasi yang diberikan pemilik perusahaan CV Tugu Indah adalah Rp 400.000.000.

b. Tanah

Informasi tanah yang diberikan oleh pemilik perusahaan adalah pembelian tanah pada tahun 2011 dengan luas tanah 24 m² dengan perhitungan nilai pasar tanah sekarang Rp 1.500.000 /m²= Rp 36.000.000.

c. Bangunan

Informasi bangunan yang diberikan oleh pemilik perusahaan CV Tugu Indah adalah total pendirian bangunan sejak tahun 2011 sebesar Rp 90.000.000.

d. Kendaraan

Informasi kendaraan yang diberikan perusahaan yaitu CV Tugu Indah memiliki beberapa armada kendaraan sebagai berikut :

DATA ARMADA

No.	Jenis armada	Jumlah	Harga Perolehan	Total
1	Truck Colt Diesel	7	Rp 200.000.000	Rp 1.400.000.000
2	WingBox	2	Rp 350.000.000	Rp 700.000.000
3	Pick Up	1	Rp 70.000.000	Rp 70.000.000
	JUMLAH			Rp 2.170.000.000

Sumber Data : CV Tugu Indah

e. Perlengkapan Kantor

Informasi perlengkapan kantor yang diberikan perusahaan adalah ATK sebesar Rp 700.000

f. Peralatan kantor

Informasi perlengkapan kantor yang diberikan perusahaan adalah

1 unit laptop tahun 2011 Rp. 5.000.000,-

1 unit komputer Agustus tahun 2011 Rp. 3.000.000,-

5 unit meja dan kursi tahun 2011 Rp. 2.500.000,- +

Total peralatan kantor Rp. 10.500.000,-

g. Utang

Informasi yang diberikan perusahaan yaitu memiliki Utang Usaha sebesar Rp 200.000.000

h. Beban

Informasi yang diberikan perusahaan mengenai beban usaha yang diberikan perusahaan adalah sebagai berikut :

Beban Usaha

28 februari 2017

Beban	
Beban operasional usaha :	
Beban pemeliharaan	<u>Rp 1,000,000</u>
Jumlah beban operasional usaha	Rp 1,000,000
Beban umum dan administrasi:	
Beban gaji staf	Rp 2,000,000
Beban listrik dan PDAM	Rp 350,000
Beban telpon	<u>Rp 500,000</u>
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>Rp 2,350,000</u>
JUMLAH BEBAN	Rp 3,350,000

Sumber Data : CV Tugu Indah

Berdasarkan persyaratan dan kriteria dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), CV Tugu Indah memenuhi kriteria sebagai entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Namun sejak tahun 2014 CV Tugu Indah belum membuat dan menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, Sehingga CV Tugu Indah belum memiliki laporan keuangan yang disajikan handal, bebas dari kesalahan material dan bias. Aset, Kewajiban dan Ekuitas pada CV Tugu Indah yang disajikan dalam laporan keuangan belum memenuhi kriteria sebagai aset, kewajiban dan ekuitas.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama periode 1-28 februari 2017, maka selanjutnya peneliti mengidentifikasi dan menganalisis data tersebut. Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang. Kas yang dimiliki perusahaan CV Tugu Indah adalah Rp 400.000.000. Tidak ada pencatatan khusus untuk penerimaan dan pengeluaran kas. Aset tetap yang dimiliki perusahaan diantaranya :

1. Tanah

Tanah tidak bisa disusutkan. Tanah yang dimiliki perusahaan telah disesuaikan dengan harga pasar. Nilai tanah pemilik perusahaan CV Tugu Indah sebesar Rp 36.000.000 .

2. Bangunan

Diketahui pemilik belum melakukan penyusutan bangunan setelah proses bangunan pada tahun 2011 dengan menghabiskan biaya sebesar Rp 90.000.000. Bangunan CV Tugu Indah menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa manfaat ekonomis lebih dari 20 tahun. Perhitungan penyusutan bangunan adalah :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan bangunan} &= \text{harga perolehan} : \text{umur ekonomis} \\ &= \frac{\text{Rp } 90.000.000}{20} \\ &= \text{Rp } 4.500.000 \text{ per Tahun} \end{aligned}$$

3. Kendaraan

Diketahui perusahaan belum melakukan penyusutan kendaraan. kendaraan pada CV Tugu Indah tidak ada nilai residu. Perhitungan penyusutan kendaraan menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa manfaat ekonomis 10 tahun. Berdasarkan data armada yang dimiliki perusahaan diketahui sebagai berikut :

ARMADA 28 februari 2017

No.	Jenis armada	Jumlah	Harga Perolehan	Total
Tahun 2011, CV Tugu Indah memiliki armada :				
1	Truck Colt Diesel	3	Rp 200.000.000	Rp 600,000,000
2	Pick Up	1	Rp 70.000.000	Rp 70,000,000
	Jumlah			Rp 670,000,000
Tahun 2014, CV Tugu Indah menambah armadanya berupa :				
1	Truck Colt Diesel	4	Rp 200.000.000	Rp 800,000,000
2	WingBox	2	Rp 350.000.000	Rp 700,000,000
	Jumlah			Rp 1,500,000,000

Sumber Data : CV Tugu Indah (data diolah)

Berdasarkan data di atas maka CV Tugu Indah perlu melakukan perhitungan penyusutan kendaraan terkait dengan :

- a. Pada tahun 2011, CV Tugu Indah memiliki kendaraan dengan total harga perolehan Rp 670.000.000.

$$\begin{aligned}\text{Biaya penyusutan kendaran} &= \text{harga perolehan} : \text{umur ekonomis} \\ &= \frac{\text{Rp } 670.000.000}{10} \\ &= \text{Rp } 67.000.000 \text{ per Tahun}\end{aligned}$$

- b. Pada tahun 2014, CV Tugu Indah memiliki kendaraan dengan total harga perolehan Rp 1.500.000.000.

$$\begin{aligned}\text{Biaya penyusutan kendaran} &= \text{harga perolehan} : \text{umur ekonomis} \\ &= \frac{\text{Rp } 1.500.000.000}{10} \\ &= \text{Rp } 150.000.000 \text{ per Tahun}\end{aligned}$$

4. Perlengkapan Kantor

Perlengkapan kantor yang dimiliki perusahaan adalah ATK sebesar Rp 700.000.

5. Peralatan kantor

Diketahui pemilik belum melakukan penyusutan peralatan kantor sejak tahun 2011 dengan menghabiskan biaya sebesar Rp 13.500.000. Peralatan kantor pada CV Tugu Indah tidak ada nilai residu, untuk Peralatan kantor menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa manfaat ekonomis lebih dari 4 tahun.

$$\begin{aligned}\text{Biaya penyusutan kendaran} &= \text{harga perolehan} : \text{umur ekonomis} \\ &= \frac{\text{Rp } 13.500.000}{4} \\ &= \text{Rp } 3.375.000 \text{ per Tahun}\end{aligned}$$

6. Kewajiban (Utang)

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi bagi CV Tugu Indah akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. Utang adalah kewajiban yang harus segera di lunasi. CV Tugu Indah memiliki Utang Usaha 28 februari 2017 sebesar Rp 200.000.000

7. Pendapatan dan Beban

CV Tugu Indah mencatat pembayaran dari konsumen yang diterima, kemudian juga mencatat pengeluaran pajak yang harus dibayarkan. Pendapatan dari layanan jasa pengiriman barang.

a. Pendapatan Jasa

Pendapatan CV Tugu Indah 28 februari 2017 sebesar Rp 192,700.000. Pendapatan jasa perusahaan dicatat sesuai dengan pelayanan jasa yang diberikan perusahaan yaitu pengiriman barang dari konsumen ke tempat yang telah disepakati.

b. Beban

Beban diakui pada saat kas benar benar dikeluarkan (*basic cash*) CV Tugu Indah belum melakukan pencatatan dan menghitung beban pada aktivitas operasional usahanya, khususnya beban upah karyawan yang harus dikeluarkan pada setiap transaksi.

Laporan keuangan CV Tugu Indah

Setelah mengidentifikasi dan analisis data laporan keuangan pada CV Tugu Indah, selanjutnya adalah melakukan penjurnalan dan memposting ke buku besar, hingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

a. Penjurnalan

Jurnal adalah catatan akuntansi permanen yang pertama digunakan untuk memindahkan informasi yang terekam pada suatu dokumen. Penjurnalan adalah memasukkan data transaksi ke dalam jurnal umum. Jurnal diusulkan karena berguna untuk mencatatkan setiap transaksi yang terjadi dalam periode tertentu, baik itu transaksi debit maupun transaksi kredit dalam bisnis yang sedang dijalankan.

b. Posting Buku Besar

Pemindahbukuan/ Posting adalah prosedur pemindahan ayat-ayat jurnal keakun buku besar. Berdasarkan temuan peneliti CV Tugu Indah tidak membuat buku besar, sehingga peneliti mengusulkan supaya CV Tugu Indah membuat buku besar. Buku besar dapat membantu proses pencatatan dan juga pengontrolan terhadap apapun yang berjalan di CV Tugu Indah. Sebagai salah satu alat untuk meringkas data transaksi, menggolongkan data keuangan serta dapat untuk mengetahui jumlah atau keadaan rekening.

Menyajikan laporan keuangan CV Tugu Indah yang disesuaikan SAK ETAP

Penyampaian informasi akuntansi sebuah usaha akan mempengaruhi sikap pengambilan keputusan dalam rangka pengembangan kemajuan usaha. Informasi yang diberikan dalam laporan keuangan dapat memberikan informasi yang relevan untuk dapat mengambil keputusan suatu perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari CV Tugu Indah selama periode 1-28 februari 2017, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan CV Tugu Indah terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan laporan-laporan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi pada 28 februari 2017 terdapat beberapa unsur antara lain : pendapatan dan beban. Pendapatan jasa CV Tugu Indah berasal dari pendapatan jasa yaitu jasa pengiriman barang. CV Tugu Indah harus membuat laporan laba rugi supaya dapat diketahui kondisi suatu perusahaan, apakah memperoleh laba atau merugi pada setiap periode akuntansi. Usulan yang di sarankan peneliti pada CV Tugu Indah laporan laba rugi harus. Pendapatan usaha melalui pengiriman barang dikurangi semua beban usaha yaitu: beban operasional seperti gaji staf, administrasi dan gaji sopir, bahan bakar, sewa gedung, beban pemeliharaan, beban listrik, PDAM, telepon, kebersihan, beban penyusutan bangunan, penyusutan kendaraan dan penyusutan peralatan.

2. Laporan ekuitas pemilik

Laporan ekuitas pemilik melaporkan perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu. Periode waktunya sama dengan periode waktu yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Dalam laporan perubahan ekuitas disajikan modal ditambah laba bersih atau dikurangi rugi bersih dan dikurangi prive. Laba bersih yang diperoleh pada periode 28 februari 2017. Nilainya diperoleh dari laporan laba rugi, sedangkan prive adalah penarikan kas oleh pemilik.

3. Neraca

Neraca menampilkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik CV Tugu Indah pada 28 februari 2017. Pada neraca bagian aset disusun berdasarkan masa manfaat aset, yaitu aset

lancar dan aset tetap. Aset lancar terdiri dari kas dan perlengkapan kantor. Sedangkan pada aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan, peralatan kantor. Selain itu, pada sisi aset juga terdapat akumulasi penyusutan aset tetap dimana penyusutan aset tetap ini akan mengurangi nilai aset. Pada bagian kewajiban neraca terdiri dari utang usaha. Nilai akun modal akun akhir berasal dari laporan perubahan ekuitas.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Didalam laporan arus kas CV Tugu Indah terdapat aktivitas operasional, kas yang dihasilkan dari aktivitas operasioanal, Kas yang digunakan dari aktivitas investasi, Kenaikan (penurunan) kas selama periode berjalan, kas awal tahun dank as akhir tahun.

5. Catatan atas laporan keuangan

Dari empat laporan keuangan yang telah disusun diatas dapat dilihat bahwa SAK ETAP dapat diterapkan pada UMKM CV Tugu Indah. Penyajian laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan SAK ETAP. Berikut beberapa informasi yang di usukan untuk Catatan Atas Laporan Keuangan:

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Pendirian

Perusahaan CV Tugu Indah didirikan di Sumberpucung Kab Malang pada tahun 2011. Perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman barang (ekspedisi).

b. Perizinan

Perizinan yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Akta pendirian AHU-283.AH.02.01.TAHUN 2014c.

2) Surat Izin Usaha Pergudangan, Penyimpanan dan Sejenisnya No. 180 10179/SIUP-N/421.302/2013.

3) NPWP 02.785.359.7.654.000 atas nama Aan Zainal Arief.

2. Kebijakan Akuntansi

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP dan disusun menggunakan metode *accrual basis* kecuali pada laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah rupiah (Rp).

b. Perlengkapan yang tersedia pada aset lancar diperoleh dari catatan pengeluaran atas pembelian perlengkapan dan aset tetap yang dimiliki oleh CV Tugu Indah.

Berdasarkan dari analisis data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa CV Tugu Indah belum sepenuhnya melakukan pembukuan sesuai dengan ketentuan laporan keuangan SAK ETAP. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca dan catatan atas laporan keuangan. CV Tugu Indah hanya mencatat data rekapitulasi tagihan yang akan digunakan untuk menagih ongkos jasa angkutan yang telah diberikan CV Tugu Indah kepada PT Syngenta.

Dalam menyusun laporan keuangan, perusahaan harus mencatat semua aset, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. CV Tugu Indah belum melakukan pencatatan mengenai hal tersebut. Beban upah yang sering dikeluarkan perusahaan juga tidak tercatat secara jelas. Perusahaan belum melakukan penyusutan atas aset tetap sehingga belum mengetahui nilai akumulasi penyusutan aset tetapnya sekarang. Jadi pencatatan yang telah

dilakukan CV Tugu Indah hanya mengenai pendapatan saja untuk yang lainnya masih belum ada pencatatan yang jelas. Oleh karena itu perusahaan belum mampu membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi.

Adanya Standar Akuntansi Keuangan khususnya pada Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau sejenis CV Tugu Indah dapat mempermudah dan mengoptimalkan pembuatan laporan keuangan yang disajikan. SAK ETAP (2009) mengungkapkan bahwa laporan keuangan entitas yang lengkap meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas dan perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Kendala CV Tugu Indah dalam menerapkan SAK ETAP

CV Tugu Indah memiliki beberapa kendala dalam membuat laporan keuangan dalam penerapan SAK ETAP, diantaranya karena kemampuan SDM yang rendah dan kurang memahami tentang laporan keuangan. Hal yang serupa disampaikan oleh pak Robi saat wawancara yang menyebutkan bahwa:

- 1) Kemampuan SDM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP sangat dibutuhkan, sehingga dengan kelemahan yang dimiliki tersebut CV Tugu Indah perlu menjadi perhatian tersendiri. Selain hal tersebut kendala lain kurangnya perannya pemerintah dan pihak Bank terkait dengan sosialisasi terkait dengan penerapan SAK ETAP.
- 2) Perannya pemerintah sangat penting bagi CV Tugu Indah untuk meningkatkan kemampuan SDM dalam hal penyusunan laporan keuangan. Kurangnya peran pemerintah dalam hal ini Kementerian Koperasi dan CV Tugu Indah dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang ada di UKM. Selain itu, kurangnya kesempatan yang diberikan kepada CV Tugu Indah dalam mengikuti event-event yang dapat membantu CV Tugu Indah dalam mengembangkan usaha, terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Selain itu kurangnya peran serta perbankan dalam mendidik CV Tugu Indah akan pentingnya laporan keuangan, khususnya dalam rangka memperoleh pinjaman kredit dari perbankan. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi CV Tugu Indah untuk mengembangkan usahanya terkait dengan pinjaman kredit yang dikeluarkan bank.
- 3) Selain itu yang menjadi kendala kurangnya kesadaran dari pemilik CV Tugu Indah terhadap pentingnya laporan keuangan. Pemilik CV Tugu Indah berpendapat bahwa mereka tidak memerlukan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP karena usaha mereka tetap berjalan lancar walaupun hanya menggunakan laporan keuangan yang sederhana saja. Selain itu, Pemilik CV Tugu Indah juga berpendapat bahwa laporan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan CV Tugu Indah mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa CV Tugu Indah belum sepenuhnya melakukan pembukuan sesuai dengan ketentuan laporan keuangan SAK ETAP. CV Tugu Indah hanya mencatat data rekapitulasi tagihan yang akan digunakan untuk menagih ongkos jasa angkutan yang telah diberikan CV Tugu Indah. Dari Data rekapitulasi tagihan, dapat dilihat beberapa transaksi yang telah dilakukan CV Tugu Indah yaitu mengenai pendapatan jasa serta beban upah yang harus di keluarkan oleh perusahaan pada tiap kali transaksi.

CV Tugu Indah belum melakukan mencatat semua asset, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Beban upah yang sering dikeluarkan perusahaan juga tidak tercatat secara jelas. Perusahaan belum melakukan penyusutan atas aset tetap sehingga belum mengetahui nilai akumulasi penyusutan aset tetapnya sekarang. Jadi pencatatan yang telah dilakukan CV Tugu Indah hanya mengenai pendapatan saja untuk yang lainnya masih belum ada pencatatan yang jelas. Oleh karena itu perusahaan belum mampu membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi CV Tugu Indah terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki perusahaan relatif kurang memiliki kemampuan di bidang akuntansi secara memadai. SDM yang ada hanya mengerti tentang teknik tata buku yang bersifat operasional, sehingga pengetahuan tentang teknik penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP belum dikuasai.

Selain itu kurangnya kesadaran dari pemilik CV Tugu Indah terhadap pentingnya laporan keuangan. Pemilik CV Tugu Indah berpendapat bahwa mereka tidak memerlukan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP karena usaha mereka tetap berjalan lancar walaupun hanya menggunakan laporan keuangan yang sederhana saja.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada CV Tugu Indah maka peneliti dapat memberikan beberapa saran terkait dengan pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP yaitu :

1. Laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan SAK-ETAP penting untuk pengajuan kredit bank.
2. Pengelola perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca dan catatan atas laporan keuangan.
3. Pengelola perusahaan harus dapat lebih mengembangkan kemampuan teknis dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP agar dapat memberikan informasi keuangan perusahaan dan dapat menjadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kelangsungan usaha. Memberikan kursus pada SDM agar lebih ahli di bidang akuntansi.
4. Laporan keuangan yang dibuat harus sesuai dengan standar juga memudahkan proses audit pada lembaga. Untuk itu, sebaiknya CV Tugu Indah mulai menerapkan SAK-ETAP pada proses pelaporan keuangannya. Selain itu, Sistem Informasi Manajemen CV Tugu Indah yang telah dibuat sesuai dengan SAK-ETAP dapat dijadikan pedoman dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai.
5. Karyawan CV Tugu Indah belum bias membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK-ETAP, maka penting bagi perusahaan mengambil sikap atau kebijakan supaya karyawan belajar dan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK-ETAP, artinya perusahaan harus menyelenggarakan pelatihan bagi karyawan yang khusus untuk membuat laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP, hal ini penting untuk perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini yang bias dilakukan pihak CV Tugu Indah merekrut baru yang memahami bagaimana cara penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Harahap, S. S. (2008). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hartono, Jogiyanto. (2010). Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Edisi Pertama. BPF. Yogyakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas public*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas public*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikhsan, A. & Ishak, M. (2008). *Akuntansi keperilakuan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2011), "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen", Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta
- Kasmir, (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,
- Kieso, Donald, Jerry, W. & Terry, W. (2011). *Intermediate Accounting, IFRS Edition*. John Wiley & Sons. Inc., USA.
- Mallaret. (2008). *Berbisnis dengan osama mengubah resiko global menjadi peluang sukses*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Miles, A, Matthew B. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. (2014). *Qualitative, Data Analysis*. Arizona: State University
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Torang, S. (2012). *Organisasi dan manajemen (perilaku, struktur, budaya dan perubahan organisasi)*. Bandung: Alfabeta.

JURNAL PENELITIAN

- Alfitri, A. (2014). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-etap) pada USAha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Ariyanto, S., & Wijaya, K. (2011). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada PT Saptawira Adhitama Tour & Travel. *Binus Business Review*, 2(2), 936-948.
- Fauziah, I. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Tingkat Kepatuhan Mandatory Disclosure Pasca Konvergensi IFRS. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2).
- Handini, C. & Sparta. (2013). Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan pada Perusahaan Perbankan Go Public pada Bursa Efek Indonesia. Manado: Simposium Nasional Akuntansi XVI.
- Ismail, V. Y. & Zain, E. (2008). "Peranan sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control terhadap intensi pelajar SLTA untuk memilih fakultas ekonomi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 5, (3)
- Lusty, (2012). *Pemahaman akuntansi dan kesadran membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak umkm di kota yogyakarta*. Skripsi Universitas Pembangunan."Veteran" Yogyakarta
- Lutfiaazahra, A. (2015). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta. In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, (1).
- Nugroho, D. M. (2017), Pengaruh Informasi Dan Sosialisasi Akuntansi, Serta Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Pada UMKM Batik di Surakarata), Skripsi, Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Pambudi, E. D. (2012). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi pada Usaha Sari Apel, KotaBatu). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 1 (2).
- Rini, W. P. (2015). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus Pada PT Dinamika Megatama Unit Peternakan Ayam Jabung Malang). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 3 (2)
- Rudiantoro, R & Siregar, S. V. (2012). kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK-ETAP, Vol. 9 No. 1, Juni 2012

- Siswanto. (2017). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dalam penyajian laporan keuangan pada CV. Jaya Sakti Trussindo. Undergraduate thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Sixpria, N. Suhartati, T. & Warsini, S. (2013). Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (Etap) dan Penyusunan Laporan Keuangan Auditan pada USAha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi & Bisnis PNJ*, 12(1).
- Wuwungan, J. Y. (2016). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan Pada Apotik Uno Medika. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4)
- Zahri, R. M. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Dengan Jumlah Kredit Serta Prospek Implementasi SAK-ETAP. *Naskah Publikasi*. Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

WEBSITE

Diakses Melalui Link <http://manajemenpraktis.com/showdetail.php?mod=art&id=Standar%20Akuntansi%20Keuangan%20EMKM%20Efektif%201%20Januari%202018>. pada tanggal 14 Februari 2018

Diakses Melalui Link www.depkop.go.id pada tanggal 14 Februari 2018